

Original Article

## Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar menggunakan Media Animasi dan Leaflet pada Usia Remaja dapat Meningkatkan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar

Achmad Fauzi<sup>1</sup>, Indri Sarwili<sup>2</sup>, Solehudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program S1 Keperawatan-Universitas Indonesia Maju Jakarta  
Jln. Harapan No. 50, Lenteng Agung-Jakarta Selatan 12610

Email: fauzizii.89@gmail.com<sup>1</sup>

Editor: TMH

Diterima: 03/12/2022

Direview: 14/08/2023

Publish: 19/08/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 Internasional.

### Abstract

**Latar Belakang:** *Cardiac arrest* merupakan salah satu penyebab kematian yang paling tinggi di dunia. Keberhasilan pendidikan kesehatan kepada masyarakat dipengaruhi oleh media dan metode yang tepat yaitu media animasi dan leaflet, karena memberikan informasi dengan spesifik, dan banyak digunakan sebagai media alternatif untuk dipelajari setiap saat bila seseorang menghendakinya.

**Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh pendidikan melalui pemberian media animasi dan leaflet tentang keterampilan bantuan hidup dasar di SMAN 40 Pademangan.

**Metode:** Desain penelitian ini *pre eksperimen*. Populasi pada penelitian ini sebesar 20 orang dan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu sebesar 20 orang. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi SOP bantuan hidup dasar.

**Hasil:** Hasil *Paired sampel t-test* tersebut menunjukkan keterampilan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media animasi dan leaflet didapatkan *P-value* 0.000 dengan taraf signifikansi 0.05. Jika nilai P lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol diterima dan jika P lebih kecil dari 0.05 hipotesis nol ditolak. Hasil uji *Paired T-Test* menunjukkan *P-value* lebih kecil dari 0.05 (0.000 < 0.05).

**Kesimpulan:** Pemberian pendidikan kesehatan dengan media animasi dan leaflet berpengaruh terhadap keterampilan bantuan hidup dasar pada siswa ekstrakurikuler palang merah remaja SMAN 40 Pademangan.

**Kata Kunci:** bantuan hidup dasar, leaflet, media animasi, pendidikan kesehatan

### Pendahuluan

*Basic Life Support* atau bantuan hidup dasar merupakan usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kehidupan pada saat pasien atau korban yang mengalami keadaan yang mengancam jiwa atau nyawa.<sup>1</sup> Seiring waktu, keterampilan resusitasi berkembang menjadi protokol yang meliputi CPR (*cardiopulmonary resuscitation*) atau yang biasa dikenal dengan bantuan hidup dasar.<sup>2</sup> Menurut data WHO (*World Health Organization*) menjelaskan, lebih dari 17 juta jiwa di dunia meninggal dunia yang diakibatkan penyakit jantung dan pembuluh darah. *Out of hospital cardiac arrest (OHCA)* merupakan masalah kesehatan utama di seluruh dunia dengan angka kejadian rata-rata 55 setiap 100.000 orang dewasa setiap tahun.<sup>3</sup> Kejadian

tersebut lebih dari 50% kasus terjadi diluar rumah sakit dan berhubungan dengan tidak mendapatkan pertolongan pertama yang adekuat. Golongan umur 45 tahun ke atas memerlukan tindakan atau program pencegahan yang terarah.<sup>4</sup> Hipertensi perlu dideteksi dini yaitu dengan pemeriksaan tekanan darah secara berkala, yang dapat dilakukan pada waktu *check-up* kesehatan atausaat periksa ke dokter.<sup>5</sup> Menurunnya tingkat keberhasilan resusitasi dan angka bantuan dari *bystander CPR*, menjadikan peningkatan *Out of hospital cardiac arrest (OHCA)* sebesar 52 % bersamaan dengan pandemic Covid-19.<sup>6</sup>

Pengetahuan dan keterampilan bantuan hidup dasar dan penanganan kegawatdaruratan harus diajarkan pada masyarakat luas mengingat kemampuan BHD masyarakat masih rendah.<sup>7</sup> Dimasa pandemi Covid-19<sup>8</sup> ini, masyarakat atau orang awam enggan untuk melakukan bantuan hidup dasar oleh sebab itu dari *American Heart Association* tahun 2020 menjelaskan bahwa orang awam dapat memberikan bantuan hidup dasar pada orang lain yang mengalami henti jantung dengan hanya memberikan kompresi dada (*hands only CPR*) dan penolong tetap menggunakan masker selama melakukan pertolongan.<sup>9</sup> Adapun pasien yang mengalami henti jantung tetap dipakaikan masker atau kain bersih untuk menutup area hidung dan mulut selama diberikan bantuan hidup dasar.<sup>10</sup> Oleh karna itu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang dapat diberikan pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar dan juga mereka berada pada usia remaja yang rentan akan situasi kegawatdaruratan tersebut. Diharapkannya siswa mampu memiliki pengetahuan dan keterampilan sekaligus mampu memberikan pertolongan yang tepat ketika menghadapi situasi kritis.<sup>11</sup>

Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran yang terencana dan bersifat dinamis.<sup>12</sup> Tujuan dari proses pembelajaran ini adalah untuk memodifikasi perilaku melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Konsep pendidikan kesehatan ini dapat dilakukan oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun.<sup>13</sup> Adanya perubahan dari tidak tahu dan dari tidak mampu melakukan menjadi tahu ataupun mampu merupakan perubahan dari seseorang yang sedang melakukan proses pembelajaran. Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif) yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Pendidikan kesehatan dapat diperoleh melalui media promosi kesehatan. Berbagai macam jenis media promosi kesehatan yang dapat dimanfaatkan misalnya poster, leaflet, booklet maupun film dalam bentuk VCD.<sup>14</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan dengan teknik wawancara kepada 10 siswa terkait pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar dengan keterampilan siswa didapat 8 dari 10 siswa mengatakan belum memahami bantuan hidup dasar dan mengatakan bahwa terkait pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar dengan media animasi dan leaflet belum pernah tersosialisasi oleh siswa. Karena belum mendapatkan perhatian khusus terutama pada aspek pencegahan dan promosinya. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan terhadap bantuan hidup dasar karena kurang optimalnya pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Oleh sebab itu perlu ada usaha promosi kesehatan melalui media khusus bantuan hidup dsar sehingga pengetahuan pasien hipertensi menjadi baik dan tentunya akan berdampak langsung pada penurunan kasus kematian atau *cardiac arrest* di lingkungan atau Rumah Sakit Umum Daerah Pademangan khususnya. Berdasarkan latar belakang diatas, yaitu tentang pentingnya pendidikan kesehatan dalam merubah sikap atau perilaku masyarakat maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar

menggunakan media animasi dan leaflet terhadap keterampilan pada siswa ekstrakurikuler palang merah remaja sekolah menengah atas negeri 40 Pademangan Tahun 2022.

### Metode

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *pre-experiment design* melalui *one group pre-test* dan *post-test design*. Desain dalam penelitian eksperimen ini, mengungkapkan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek sebelum dilakukan perlakuan diberi *pre-test* terlebih dahulu kemudian setelah diberi perlakuan maka dilakukan pengukuran atau *post-test* kembali lagi untuk mengetahui akibat dari perlakuan. Pengujian sebab akibat dapat dilihat dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*.<sup>15</sup>

Dalam populasi studi, kriteria yang digunakan adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler palang merah remaja. Kriteria tersebut dipilih karena peneliti menganggap siswa tersebut memiliki kesempatan untuk dilakukan pemberdayaan terhadap lingkungan sekitar sebagai *bystander*. Sehingga populasi dari penelitian ini adalah 20 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* dimana penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga atau subjeknya tidak terlalu banyak yaitu sebanyak 20 responden. Maka penulis mengambil sampling sesuai dengan teknik *total sampling* atau penelitian populasi karena subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi maka jumlah sampel yang diambil yaitu seluruh populasi sebanyak 20 responden.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi. Responden diminta untuk melakukan langkah-langkah bantuan hidup dasar dengan sistematis. Jenis data yang akan diambil adalah data primer yang diperoleh dengan pengambilan data dari responden langsung, instrumen dalam penelitian adalah lembar observasi yang didapat dan sudah baku dari Ambulan Gawat Darurat Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. Cara menyusun sebuah kuesioner penelitian adalah kuesioner penelitian disusun berpedoman pada kerangka konsep / kerja penelitian kemudian disusun berdasarkan variabel penelitian yang telah diturunkan ke dalam definisi operasional. Peneliti akan melakukan pretest terhadap siswa ekstrakurikuler palang merah remaja lalu dinilai hasil pretest tersebut setelah itu siswa diberikan pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar menggunakan media animasi dan leaflet.

Analisa bivariat untuk menganalisa hubungan yang signifikan antara dua variabel, untuk menganalisa perbedaan signifikan antara dua variabel atau lebih dan untuk membuktikan sebuah hipotesis. Dalam penelitian ini analisa bivariat yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media animasi dan leaflet terhadap keterampilan pada siswa ekstrakurikuler palang merah remaja SMAN 40 Pademangan Tahun 2022. Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan adalah dengan uji *T-paired test* untuk menganalisa perbedaan rata-rata nilai keterampilan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan animasi dan leaflet pada siswa ekstrakurikuler PMR SMAN 40 Pademangan. Dan  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan animasi dan leaflet pada siswa ekstrakurikuler PMR SMAN 40 Pademangan.

**Hasil**

**Analisis Univariat**

**Tabel 1.** Persentase usia, jenis kelamin, dan keterampilan bantuan hidup dasar sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media animasi dan leaflet terhadap keterampilan pada siswa ekstrakurikuler palang merah remaja SMAN 40 di Pademangan Tahun 2022 (n = 20).

Variabel	n	Persentase %
<b>Umur</b>		
13-15 th	6	30.0
16-18 th	14	70.0
<b>Total</b>	20	100.0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	3	15.0
Perempuan	17	85.0
<b>Total</b>	20	100.0

Berdasarkan tabel 1 dibawah menunjukkan usia responden dalam pendidikan kesehatan menggunakan media animasi dan leaflet terhadap keterampilan pada siswa ekstrakurikuler PMR SMAN 40 Pademangan sebagian besar 16-18 tahun berjumlah 14 responden (70 %). Jenis kelamin responden dalam pendidikan kesehatan menggunakan media animasi dan leaflet terhadap keterampilan pada siswa ekstrakurikuler palang merah remaja SMAN 40 Pademangan sebagian besar berjenis kelamin perempuan berjumlah 17 responden (85%).

**Tabel 2.** Keterampilan *Pre* dan *Post*

Keterampilan <i>Pre</i>	F	P	VP	CP
<i>Valid</i> 0-60	20	100.0	100.0	<b>100.0</b>
Keterampilan <i>Post</i>	F	P	VP	
<i>Valid</i>				
0-60	4	20.0	20.0	
60-100	16	80.0	80.0	
<b>Total</b>	20	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan distribusi frekuensi keterampilan siswa sebelum pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media animasi dan leaflet di SMAN 40 Pademangan sebagian besar rendah dan mendapat nilai rata-rata dibawah 0 - 60 dari total 20 responden. Sedangkan berdasarkan tabel frekuensi keterampilan siswa sesudah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media animasi dan leaflet di SMAN 40 Pademangan mendapatkan nilai rata-rata terdiri dari 4 responden dengan nilai (0-60), dan 16 responden dengan nilai (60-100) dari total 20 responden.

**Analisis Bivariat**

**Uji Normalitas**

**Tabel 3.** Hasil uji normalitas pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media animasi dan leaflet terhadap keterampilan pada siswa ekstrakurikuler palang merah remaja SMAN 40 Pademangan.

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>sig.</i>
Keterampilan sebelum	.817	20	.002
Keterampilan sesudah	.680	20	.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan *Shapiro-wilk test* diperoleh hasil nilai kemaknaan untuk sebelum diberikan pendidikan kesehatan yakni 0.002 sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 0.000. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan <0.05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi datanya tidak normal. Maka tahap selanjutnya dilakukan uji non parametrik dengan *wilcoxon*.

**Tabel 4.** *Wilcoxon Signed Ranks Test*

	<b>n</b>	<b>Mr</b>	<b>Sr</b>
<i>Pre-test and Post-test</i>			
<i>Negative ranks</i>	0a	.00	.00
<i>Positive ranks</i>	20b	10.50	210.00
<i>Ties</i>	0c		
<b>Total</b>	20		
<i>Pre-test and Post-test</i>			
<i>Z</i>		-3.952b	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000	

Berdasarkan hasil *Output Test Statistics*, diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0.000. karena nilai lebih kecil dari <0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ‘Hipotesis Diterima’. Artinya ada perbedaan antara hasil pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar terhadap keterampilan untuk pre dan post test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar dengan media animasi dan leaflet terhadap hasil keterampilan pada siswa ekstrakurikuler PMR SMAN 40 di Pademangan. Pengaruh pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar dengan media animasi dan leaflet terhadap hasil keterampilan pada siswa ekstrakurikuler PMR SMAN 40 di Pademangan.

**Tabel 5.** *Uji Paired t-test*

<i>Variable</i>	<i>Mean</i>	<i>Sd</i>	<i>Se</i>	<i>CI</i>		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sign 2-</i>
				<i>L</i>	<i>U</i>			
<b>Keterampilan sebelum sesudah</b>	48.595 - 00	15.64089	3.49741	55.91516	-41.27484	-13.895	19	.000

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari hasil *Paired sampel t-test* tersebut menunjukkan keterampilan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media animasi dan leaflet didapatkan *P-value* 0.000 dengan taraf signifikasi 0.05. Jika nilai *P* lebih besar dari 0.05

maka hipotesis nol diterima dan jika P lebih kecil dari 0.05 hipotesis nol ditolak. Hasil uji *Paired T-Test* menunjukkan *P-value* lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ), sehingga didapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan media animasi dan leaflet berpengaruh terhadap keterampilan bantuan hidup dasar pada siswa ekstrakurikuler palang merah remaja SMAN 40 Pademangan.

### Pembahasan

Responden dalam penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler PMR di SMAN 40 Pademangan sebanyak 20 responden. Berdasarkan tabel 1 di atas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur berumur 16-18 tahun berjumlah 14 responden (70 %), sedangkan mayoritas berjenis kelamin perempuan berjumlah 17 responden (85%). Keterampilan bantuan hidup dasar sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar dengan media animasi dan leaflet. Berdasarkan tabel 1 di atas dalam penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sebelum diberikan pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar dengan media animasi dan leaflet mendapat nilai rata-rata dibawah 0 - 60 dari total 20 responden. Sedangkan, nilai sesudah diberikan pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar dengan media animasi dan leaflet mendapatkan nilai rata-rata 4 responden (0-60), 16 responden (60-100).

Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar dengan media animasi dan leaflet terhadap keterampilan bantuan hidup dasar. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan *Shapiro-wilk test* diperoleh hasil nilai kemaknaan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yakni 0.002 sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 0.000. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan nilai  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa distribusi datanya tidak normal. Maka tahap selanjutnya dilakukan uji non parametrik dengan *wilcoxon*. Berdasarkan hasil *Output Test Statistics*, diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0.000. karena nilai lebih kecil dari  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa 'Hipotesis Diterima'. Artinya ada perbedaan antara hasil pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar terhadap keterampilan untuk pre dan posttest, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar dengan media animasi dan leaflet terhadap hasil keterampilan pada siswa ekstrakurikuler PMR SMAN 40 di Pademangan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar dengan media animasi dan leaflet terhadap keterampilan pada siswa ekstrakurikuler palang merah remaja SMAN 40 di Pademangan Tahun 2022. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Keterampilan bantuan hidup dasar sebelum dilakukan intervensi pemberian pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar dengan media animasi dan leaflet mendapat nilai rata-rata dibawah 0 - 60 dari total 20 responden. Sedangkan nilai sesudah diberikan pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar dengan media animasi dan leaflet mendapatkan nilai rata-rata 4 responden (0-60), 16 responden (60-100). Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan bantuan hidup dasar pada siswa ekstrakurikuler PMR SMAN 40 Pademangan.

Berdasarkan dari hasil *paired sample t-test* tersebut menunjukkan keterampilan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar didapatkan *P-value* 0.000

dengan taraf signifikan 0.05. Jika nilai P lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol diterima dan jika P lebih kecil dari 0.05 hipotesis nol ditolak. Hasil uji *paired t-test* menunjukkan *P-value* lebih kecil dari  $<0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap keterampilan bantuan hidup dasar pada siswa ekstrakurikuler PMR SMAN 40 Pademangan. Berdasarkan hasil *output test statistics*, diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0.000. karena nilai lebih kecil dari  $<0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa 'Hipotesis Diterima'. Artinya ada perbedaan antara hasil Pendidikan Kesehatan bantuan hidup dasar terhadap keterampilan untuk *pre* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar dengan media animasi dan leaflet terhadap hasil keterampilan pada siswa ekstrakurikuler PMR SMAN 40 Pademangan.

### Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.

### Pendanaan

Sumber keuangan dalam penelitian ini ditanggung sepenuhnya oleh peneliti

### References

1. Flint Jr LS, Billi JE, Kelly K, Mandel L, Newell L, Stapleton ER. Education in adult basic life support training programs. *Ann Emerg Med.* 1993;22(2):468–74.
2. Lurie KG, Nemergut EC, Yannopoulos D, Sweeney M. The physiology of cardiopulmonary resuscitation. *Anesth Analg.* 2016;122(3):767–83.
3. WHO. Cardiovascular Diseases (CVDs). 2021.
4. RI K. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. 139 p.
5. Lingga L. Bebas hipertensi tanpa obat. *AgroMedia*; 2012.
6. Wilber DJ, Garan H, Finkelstein D, Kelly E, Newell J, McGovern B, et al. Out-of-hospital cardiac arrest. *N Engl J Med.* 1988;318(1):19–24.
7. Aty YMVB, Blasius G. Hubungan Pengalaman Perawat Dan Keberhasilan Resusitasi Jantung Paru Di Ruang Igd, Icu Dan Iccu Rsud Prof. Wz Johannes Kupang. *J Mutiara Ners.* 2021;4(2):111–20.
8. Santoso DH, Santosa A. COVID-19 dalam ragam tinjauan perspektif.
9. American Heart Association. FOKUS UTAMA Pembaruan Pedoman American Heart Association 2015 untuk CPR dan ECC. 2015;34.
10. Yulanda G, Lisiswanti R. Penatalaksanaan Hipertensi Primer. *J Major.* 2017;6(1):25–33.
11. Sudarman S. Pelatihan Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas XI Smk Baznas Sulsel Dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar. *J Ilm Kesehat Sandi Husada.* 2019;8(2):95–102.
12. Fatmawati BR, Suprayitna M, Prihatin K. Efektifitas Edukasi Basic Life Support dengan Media Audiovisual dan Praktik Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Jenjang D. III Stikes Yarsi Mataram Tahun 2018. *J Kesehat Qamarul Huda.* 2019;7(1):6–12.
13. Fauzan SSF, Kahtan I, Herman H. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Menengah Atas (Sma) Di Kota Pontianak. *J Keperawatan dan Kesehat.* 2021;12(2):66–74.
14. Pangaribuan R, Siagian MT, Sirait A. Pengaruh media pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD)(studi eksperimen pada perawat pelaksana di Rumah Sakit TK. II Putri Hijau Medan tahun 2017). *JUMANTIK (Jurnal Ilm Penelit Kesehatan).* 2018;3(1):101–8.
15. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.